

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN EKONOMI PADA KOMUNITAS
NELAYAN DI PELABUHAN PUGUNG TAMPAK
KECAMATAN PESISIR UTARA KABUPATEN
PESISIR BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah
dan Ilmu Komunikasi

Oleh

RIKA

NPM : 1941020095

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445H/2023M**

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN EKONOMI PADA KOMUNITAS
NELAYAN DI PELABUHAN PUGUNG TAMPAK
KECAMATAN PESISIR UTARA KABUPATEN
PESISIR BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah
dan Ilmu Komunikasi

Oleh

RIKA

NPM : 1941020095

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. MA. Achlami HS., M.A.

Pembimbing II : Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I.

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445H/2023M**

ABSTRAK

Pelabuhan Pugung Tampak adalah pelabuhan yang didirikan pada tahun 1967, yang terletak di Pekon Pugung Tampak. Dengan jumlah penduduk terdiri dari 961 jiwa, dengan jumlah laki-laki 483 jiwa dan perempuan 478 jiwa. Sebagai wilayah yang memiliki potensi alam laut tidak serta-merta menjadikan kehidupan nelayan menjadi sejahtera, ada persoalan yang dihadapi seperti banyaknya ikan yang ditangkap oleh perahu-perahu motor dan alat tangkap modern.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana pemberdayaan masyarakat nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi pada komunitas nelayan di Pelabuhan Pugung Tampak Pesisir Utara. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat nelayan di Pelabuhan Pugung Tampak. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Data yang dikumpulkan berasal dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisa data (reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan).

Temuan dalam penelitian ini yaitu, Reduksi setelah adanya penyadaran dari Pemerintahan Desa para nelayan sudah bisa membuat proposal dan para nelayan juga mendapatkan hasil dari apa yang sudah mereka buat. Reduksi para nelayan mendapatkan perubahan dan manfaat dari diadakannya pelatihan, perubahan dan manfaat tersebut yakni masyarakat mendapatkan pengetahuan tentang cara membuat alat tangkap ikan dan juga tambahan skill dan keterampilan. Dalam pemberdayaan, Pemerintah Desa Pugung Tampak dapat dikatakan mampu menyikapi keadaan masyarakat nelayan, karena apa yang sudah dilakukan membuahkan hasil yang sangat bermanfaat. Dalam pemberdayaan, Dinas Kelautan dan Perikanan melakukan pelatihan terhadap nelayan terkait dengan pembuatan alat tangkap ikan.

Kata kunci: Pemberdayaan, Masyarakat Nelayan

ABSTRACT

Pugung Tampak Harbor is a port founded in 1967, located in Pekon Pugung Tampak. With a population of 961 people, with 483 men and 478 women. As an area that has natural marine potential, it does not necessarily make fishermen's lives prosperous, there are problems faced such as the large number of fish caught by motor boats and modern fishing gear.

The formulation of the problem in this research is How to empower fishing communities in improving the economic welfare of fishing communities at Pugung Tampak Harbor, North Coast. The aim of this research is to determine the process of empowering fishing communities at Pugung Tampak Harbor. The type of research used is field research with a qualitative approach. The data collected came from interviews, observations and documentation. Data analysis (data reduction, data presentation and drawing conclusions).

The findings in this research are, Reduction after awareness from the Village Government the fishermen were able to make proposals and the fishermen also got the results of what they had made. The reduction in fishermen gets changes and benefits from holding training. These changes and benefits are that the community gets knowledge about how to make fishing equipment and also additional skills and skills. In terms of empowerment, the Pugung Tampak Village Government can be said to be able to address the situation of the fishing community, because what has been done has produced very useful results. In terms of empowerment, the Maritime Affairs and Fisheries Service carries out training for fishermen related to making fishing equipment.

Keywords: Empowerment, Fishermen's Community



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukawane Bandar Lampung, No Hand Phone: 08219632318

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rika

NPM : 1941020095

Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Pada Komunitas Nelayan di Pelabuhan Pugung Tampak Kecamatan Pesisir Utara Kabupaten Pesisir Barat" merupakan hasil penelitian, pemaparan asli penyusun sendiri. Penyusun tidak mencantumkan tanpa pengakuan bahan-bahan yang telah di publikasi sebelumnya atau ditulis orang lain, atau sebagai bahan yang pernah diajukan untuk gelar atau ijazah pada Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dan Perguruan Negeri lainnya.

Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam (UIN) Negeri Raden Intan Lampung.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi

Bandar Lampung, 29 Mei 2023

Penulis,



NPM
1941020095



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarane Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Pada Komunitas Nelayan di Pelabuhan Pugung Tampak Kecamatan Pesisir Utara Kabupaten Pesisir Barat
Nama : Rika
NPM : 1941020095
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Prof. Dr. H. MA Achlami HS, M.A
NIP. 195501141987031001

Pembimbing II,

Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I
NIP.196508171994031005

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I
NIP.196508171994031005



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Pada Komunitas Nelayan di Pelabuhan Pugung Tampak Kecamatan Pesisir Utara Kabupaten Pesisir Barat”. Disusun oleh : **RIKA**, NPM : 1941020095, Program Studi **Pengembangan Masyarakat Islam**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Rabu, 13 September 2022**.

TIM PENGUJI

Ketua : **Dr. H. Zamhariri, S. Ag., M. Sos. I.** (.....)

Sekretaris : **Sri Wahyuni, M. Sos.** (.....)

Penguji Utama : **Dr. Faizal, M. Ag.** (.....)

Penguji I : **Prof. Dr. H. MA. Achlami HS, MA** (.....)

Penguji II : **Drs. H. Mansur Hidayat, M. Sos. I** (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. H. Abdul Syukur, M. Ag.
NIP. 196511011995031001

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

*“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum
hingga merekamengubah apa yang ada pada diri mereka.”*

(Q.S. Ar-Ra'd [13] : 11)

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT. dan rasa syukur yang tak terhingga dan sebagai ungkapan terima kasih, Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua Orang Tua saya yang tercinta, Bapak MHD. Tasyriq dan ibu Darfina terimakasih atas semua jasa dan pengorbanannya selama ini, do'a dan dukunganyang tiada hentinya untuk anakmu ini, yang tidak lelah memberikan bekal yang berupa moral dan material serta telah membesarkan anakmu dengan penuh cinta dan kasih sayang. Sehingga anakmu ini bisa menyelesaikan Pendidikan S1 di UIN Raden Intan Lampung. Semuga Allah SWT. membalas semua jerih payahBapak dan Ibu berlipat-lipat ganda, Aamiin Yaa Rabbal 'Aalamiin.
2. Teruntuk adik-adik ku tercinta Siska dan Mat Fahri kalian yang selalu memberikan motivasi dan dukungan selama kakak mu ini menempuh pendidikan terimakasih atas semua nya .
3. Sahabat-sahabat dan seluruh temman-teman kelas C,Beserta teman-teman seperjuangan di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2019 yang selalu mmenyemmangati dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Untuk sahabat ku icha,rosita,tari, aini sahabat ku dari maba sampai sekarang dan terimakasih tak terhingga juga saya ucapkan kepada teman-teman kosan yang selalu menyemangatkan saya hingga saya bisa menyelesaikan pendidikan saya saat ini.
5. Almamater UIN Raden Intan Lampung, tempat saya menuntut ilmu menyelesaikan Pendidikan S1.

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Perpasan Way Nukak, Kecamatan Karya Penggawa, Kabupaten Pesisir Barat pada tanggal 09 juli 2001, lahir dari pasangan Bapak MHD. Tasyriq dan Ibu Darfina. Anak pertama dari tiga bersaudara Adapun pendidikan yang pernah ditempuh, adalah sebagai berikut:

1. Sekolah TK Al-qur'an Way Nukak, Kecamatan Karya Penggawa, Kabupaten Pesisir Barat, lulus pada tahun 2006
2. Sekolah Dasar Negeri 1 Way Nukak, Kecamatan Karya Penggawa , Kabupaten Pesisir Barat, lulus pada tahun 2013
3. SMPN 1 Karya Penggawa, Kabupaten Pesisir Barat, lulus pada tahun 2017
4. SMAN 1 Pesisir Tengah , Kabupaten Pesisir Barat, lulus pada tahun 2019.

Kemudian saat ini sedang menempuh Pendidikan S1 Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan Rahmat dan Ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Pada Komunitas Nelayan di Pelabuhan Pugung Tampak Kecamatan Pesisir Utara Kabupaten Pesisir Barat”.

Sholawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. keluarga, sahabat dan umatnya yang selalu setia hingga akhir zaman dan semoga mendapatkan syafa’atnya diyaumul hisab nanti. Terima kasih kepada semua yang sudah terlibat dalam penyusunan skripsi ini, semoga Allah membalas sega kebaikannya berlipat ganda.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. KH, Abdul Syukur, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
2. Bapak Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I. selaku ketua jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
3. Bapak Dr.H. Zamhariri, S.Ag. M.Sos.I.selaku Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam
4. Bapak Prof. Dr. H. MA. Achlami HS., M.A. selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I selaku Dosen Pembimbing II atas kesediaan dan keikhlasan memberikan bimbingan, saran, arahan dan motivasi selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung atas ilmu yang telah mengajarkan dengan penuh kesabaran
6. Pimpinan beserta Staf Perpustakaan Pusat dan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri

Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam hal menelaah literatur yang penulis butuhkan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	6
H. Metode Penelitian	9
I. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II PEMBERDAYAAN MASYARAKAT NELAYAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI	
A. Pemberdayaan Masyarakat Nelayan	17
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat Nelayan	17
2. Pengertian Pemberdayaan Komunitas Nelayan	19
3. Prinsip Prinsip Pemberdayaan.....	24
4. Proses Pemberdayaan.....	26
5. Strategi Pemberdayaan.....	30
B. Kesejahteraan Ekonomi	34
1. Pengertian Kesejahteraan Ekonomi.....	34
2. Standar Kesejahteraan Ekonomi	39
3. Kesejahteraan Ekonomi Dalam Pandangan Islam.....	42

4. Laut Sebagai Sumber Kesejahteraan Ekonomi	44
5. Tinjauan Tentang Kesejahteraan Ekonomi Keluarga	45

BAB III PELABUHAN PUGUNG TAMPAK DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

A. Gambaran Umum.....	47
1. Sejarah Singkat Berdirinya Pelabuhan Pugung Tampak.....	47
2. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa.....	48
3. Data Demografi Desa	49
4. Sosial Budaya	51
5. Sosial Ekonomi	53
6. Sosial Agama	55
B. Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Pelabuhan Pugung Tampak	57
1. Pemberdayaan oleh Pemerintahan Desa.....	57
2. Peran Dinas Kelautan Dan Perikanan	65

BAB IV PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI KOMUNITAS NELAYAN

Peran Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Komunitas Nelayan	68
--	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : jumlah penduduk berdasarkan usia	49
Tabel 2 : jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin	50
Tabel 3 : jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan	51
Tabel 4 : jumlah penduduk berdasarkan etnis	52
Tabel 5 : jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan	54
Tabel 6 : jenis dan alat produksi.....	55
Tabel 7 : jumlah penduduk berdasarkan agama	56

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Surat Penetapan Judul
3. Surat Izin Penelitian dari UIN Raden Intan Lampung
4. Surat Balasan Penelitian
5. Dokumentasi Kegiatan

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul penelitian “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi pada Komunitas Nelayan di Pelabuhan Pugung Tampak Kecamatan Pesisir Utara Kabupaten Pesisir Barat”, maka terlebih dahulu penulis perlu menjelaskan pengertian yang terkait dalam judul ini.

Pemberdayaan menurut Eddy Papilaya yang dikutip oleh Zubaedi adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat dengan memberikan dorongan dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkan potensi tersebut menjadi suatu tindakan nyata.¹

Menurut Allan M. Feldman kesejahteraan ekonomi adalah salah satu cabang ilmu ekonomi yang normatif yang berkaitan dengan pertanyaan apayang buruk dan apa yang baik di dalam perekonomian.²

Masyarakat nelayan merupakan paduan dari dua kata yaitu, masyarakat dan nelayan. Menurut Koentjaraningrat masyarakat adalah kumpulan manusia yang saling berinteraksi satu sama lain.³ Dan nelayan menurut Suprapti adalah penduduk desa atau pantai yang memanfaatkan perairan laut sebagai mata pencaharian.⁴ Jadi yang dimaksud masyarakat nelayan adalah sekelompok manusia

¹ Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternatif: Ragam Perspektif Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2007). 42

² Allan M. Feldman, *Ekonomi Kesejahteraan* (Yogyakarta: Andi Offset, 2000). 1

³ Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000). 119-120

⁴ Suprapti, *Kehidupan Masyarakat Nelayan Di Muncar* (Jakarta: Depdikbud, 1991). 1

yang mata pencaharian pokoknya mencari ikan dilaut dan hidup di daerah pantai.

Secara konseptual pemberdayaan merupakan upaya memberikan dorongan dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki oleh masyarakat agar dapat menyelesaikan tugas dengan sebaik mungkin

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonommi pada komunitas nelayan di pelabuhan pugung tampak bertujuan untuk memberikan dorongan dan membangkitkan potensi masyarakat nelayan untuk meningkatkan pendapatan nelayan agar kesejahteraan ekonomi masyarakat nelayan meningkat

B. Latar Belakang Masalah

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri.⁵

Oleh karena itu, pentingnya pemberdayaan yang merupakan sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah kegiatan untuk memperkuat keberdayaan kelompok lemah pada masyarakat miskin. Sebagai tujuan, pemberdayaan adalah keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat yang berdaya, mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial.⁶

Sumber daya alam adalah sesuatu yang berguna dan mempunyai nilai di dalam kondisi di mana kita menemukannya. Sumber daya laut adalah sumber daya

⁵ James A. Christenson and Jerry W. Robinson, *Community Development In Perspective* (Lowa SState University Press, 1989). 215

⁶ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: Refika Aditama, 2005). 59-60

yang meliputi, ruang lingkup yang luas yang mencakup kehidupan laut (flora dan fauna) Berbagai orang memanfaatkan dan berinteraksi dengan lingkungan laut. Dan digunakan untuk berbagai kegiatan baik rekreasi, penelitian, industri dan kegiatan lain yang bersifat komersial.⁷

Dalam pemanfaatan potensi sumber daya ikan telah diatur didalam Kepmen No. 19 Tahun 2022 yaitu mengenai estimasi potensi sumber daya ikan, jumlah tangkapan ikan yang diperbolehkan, dan tingkat pemanfaatan sumber daya ikan di wilayah pengelolaan perikanan Negara Republik Indonesia.⁸

Kabupaten Pesisir Barat adalah kabupaten yang potensi sumber daya alamnya adalah laut. yang memiliki luas 168.941 H.⁹ Laut di Kabupaten Pesisir Barat berpotensi menghasilkan sumber daya alam laut yang melimpah, yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakatnya. Sumber daya alam laut yang terdapat di Kabupaten Pesisir Barat antara lain, ikan, terumbu karang, rumput laut, pasir laut, dan pariwisata.

Salah satu desa di Kabupaten Pesisir Barat yang masyarakatnya bermata pencaharian sebagai nelayan adalah desa Pugung Tampak, potensi sumber daya alam laut di yang diambil oleh nelayan antara lain, ikan Marlin, ikan tongkol, lobster, kepiting, gurita, siput laut dan masih banyak lagi hasil laut didapat oleh nelayan, yang bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan di Pugung Tampak¹⁰.

⁷ Iswandi and Endang Dewata, *Pengelolaan Sumber Daya Alam* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020). 1

⁸ Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, *Kepmen No. 19 Tahun 2022 Tentang Estimasi Potensi Sumber Daya Ikan* (Jakarta, 2022).

⁹ Badan Pusat Statistika Kabupaten Pesisir Barat, *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Pesisir Barat* (Lampung: Badan Pusat Statistika Kabupaten Pesisir Barat, 2022). 2

¹⁰ *Ibid.*

Nelayan yang ada di Pugung Tampak berjumlah 98 orang, yang sebagian besar adalah nelayan tradisional. Nelayan tradisional yaitu nelayan yang masih menggunakan alat tangkap tradisional. Kesejahteraan nelayan tradisional ini terbilang cukup memprihatinkan. Nelayan tradisional berangkat menangkap ikan dari jam 4 pagi sampai jam 9 siang Untuk penghasilan, nelayan tradisional Pugung Tampak bisa berpenghasilan ± 2 juta sekali tangkap jika sedang musim dan kalau tidak musim atau kondisi laut tidak mendukung untuk melaut para nelayan tradisional ini akan mencari pekerjaan sambilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka.¹¹

Pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah daerah dan desa kepada nelayan khususnya nelayan tradisional di pelabuhan Pugung Tampak adalah dengan mengadakan pelatihan-pelatihan membuat alat tangkap ikan seperti jaring tangkap ikan, cara mengelola hasil tangkap ikan seperti membuat ikan asin, dan cara mendistribusikan atau menjual hasil tangkap ikan, hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat nelayan di Pelabuhan Pugung Tampak.

Dari penjelasan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi pada Komunitas Nelayan di Pelabuhan Pugung Tampak Kecamatan Pesisir Utara Kabupaten Pesisir Barat”.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti hanya memfokuskan penelitian pada bagaimana upaya dan langkah-langkah yang dilakukakan oleh dinas kelautan dan

¹¹ Winidar,” Pendapatn Nelayan Pugung Tampak”, *Wawancara*, Mei 5, 2023

perikanan dan pemerintahan desa dalam pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi pada komunitas nelayan di Pelabuhan Pugung Tampak Kecamatan Pesisir Utara Kabupaten Pesisir Barat.

D. Rumusan Masalah

Bagaimana pemberdayaan masyarakat nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi pada komunitas nelayan Pelabuhan Pugung Tampak Pesisir Utara?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi pada komunitas nelayan Pelabuhan Pugung Tampak Pesisir Utara.

F. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian dilakukan dengan harapan bahwa penelitian ini dapat memberi manfaat, bagi peneliti maupun orang lain. Hasil ini diharapkan dapat diberikan manfaat dalam berbagai hal, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya persepektif teoritis dalam pemberdayaan teori dengan masyarakat nelayan berbasis potensi lokal

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pemerintah

Agar mendapat perhatian yang lebih dari pembuat kebijakan terhadap masyarakat dalam rangka mengembangkan potensi masyarakat untuk menciptakan masyarakat yang maju dan berkualitas.

b. Bagi masyarakat

Masyarakat bisa mengetahui pentingnya suatu pemberdayaan bagi masyarakat yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik dalam aspek sosial maupun ekonomi.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Penelitian Suyanti, UIN Raden Intan Lampung. Pengembangan Masyarakat Islam judul penelitian ini “Upaya Pengurus Tempat Pelelangan Ikan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Pasar Madang Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus.”¹²

Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian ini mengungkapkan bahwa dalam upaya mencapai sumber daya manusia yang berkualitas maka masyarakat nelayan pengelola ikan yang ada di Kota Agung perlu pembinaan agar pengembangan diri mereka berpengaruh pada kemantapan identitas diri yang baik dalam memanfaatkan sumber daya alam. Bila hal ini tidak di tanggulangi dengan serius kemungkinan pertumbuhan perekonomian mereka akan sulit mengalami kemajuan dalam meningkatkan produksinya. Proses pelaksanaan dalam proses pemberdaayaan ekonomi bagi nelayan pengelola ikan ditempat pelelangan ikan di Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus melalui kegiatan-kegiatan peningkatan pengetahuan perikanan, pembinaan mental, bantuan material pelatihan peningkatan hasil tangkapan.

Objek kajian dalam penelitan ini adalah sama-sama mengkaji tentang masyarakat nelayan. Penelitian ini

¹² Suyanti, “Upaya Pengurus Tempat Pelelangan Ikan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Pasar Madang Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus” (UIN Raden Intan Lampung, 2010).

terfokus kepada aspek pelelangan ikan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat nelayan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih terfokus kepada pemberdayaan dalam mensejahterakan ekonomi masyarakat.

2. Penelitian Amir Hamzah, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kesejahteraan Sosial. Judul penelitian ini adalah “Pemberdayaan Ekonomi Nelayan Oleh PT. Karya Masyarakat Mandiri Dompot Dhuafa di Desa Tanjung Pasir Kabupaten Tangerang.”¹³

Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian ini menjelaskan tentang Permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah Indonesia saat ini adalah kemiskinan, tidak bisa dipungkiri lagi, bahwa kemiskinan merupakan salah satu penyakit yang diderita oleh bangsa ini, sampai saat berakhirnya pemerintah Susilo Bambang Yudhoyono, pemerintah belum bisa mengentaskan kemiskinan dimasyarakat, padahal telah banyak program-program yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan di Indonesia.

Hasil Penelitian: Dalam suatu program pemberdayaan, pastilah memiliki suatu tujuan terlebih dahulu, adapun tujuan program pemberdayaan ekonomi disuatu tujuan terlebih dahulu, adapun tujuan program pemberdayaan ekonomi di Tanjung Pasir tujuan umum program pemberdayaan nelayan Tanjung Pasir adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat atau pemetik manfaat terutama peningkatan kemampuan serta ekonomi.

Objek kajian dalam penelitan ini adalah sama-sama mengkaji tentang pemberdayaan nelayan. Penelitian

¹³ Ahmad Hamzah, “Pemberdayaan Ekonomi Nelayan PT. Karya Masyarakat Mandiri Dhuafa Di Desa Tanjung Pasir Kabupaten Tangerang” (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015).

ini terfokus kepada aspek Pemberdayaan Ekonomi. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih terfokus kepada pemberdayaan dalam mensejahterakan ekonomi masyarakat.

3. Penelitian Jusriah, Universitas Muhammadiyah Makassar, Administrasi Negara, “Pemberdayaan Masyarakat Pesisir di Kelurahan Tanjung Harapan Kecamatan Nunukan Selatan Kabupaten Nunukan”¹⁴

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seperti apa pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami metode yang dilakukan dinas pemberdayaan dalam memberdayakan masyarakat di Kabupaten Nunukan. Informan ditentukan secara purposive sampling berdasarkan karakteristik informan yang telah ditetapkan yaitu pegawai dinas pemberdayaan dan masyarakat pesisir yang hidup di wilayah tersebut. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui berbagai tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, sedangkan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, waktu dan teknik. Peneliti mengobservasi dan wawancara informan untuk mengambil data.

Hasil Penelitian: Dari hasil wawancara peneliti mendapatkan bahwa kurangnya anggaran di Dinas Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Nunukan sehingga Dinas Pemberdayaan sulit dalam mengembangkan program-program yang telah tersusun secara sistematis dan berkelanjutan dalam

¹⁴ Jusriah, “Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Di Kelurahan Tanjung Harapan Kecamatan Nunukan Selatan Kabupaten Nunukan” (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018).

rangka memberikan pelayanan kepada masyarakat. Dinas pemberdayaan kurang memberikan pelatihan dan penyuluhan kepada masyarakat pesisir yang berada di Kelurahan Tanjung Harapan. Sementara masyarakat Kelurahan Tanjung Harapan sangat membutuhkan bimbingan dan arahan dalam mengelolah hasil laut di Nunukan Selatan.

Objek kajian dalam penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini terfokus kepada aspek Pemberdayaan masyarakat. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih terfokus kepada pemberdayaan dalam mensejahterakan ekonomi masyarakat.

H. Metode Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan agar nantinya dapat mendukung kesempurnaan penelitian ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis dan Sifat Penelitian
 - a. Jenis penelitian

Jenis penelitian lapangan (*field research*) adalah suatu penelitian lapangan yang dilakukan dalam kancah hidup yang sebenarnya.¹⁵

Bahwa lapangan yang dimaksud bertujuan untuk memberdayakan masyarakat nelayan melalui pelatihan alat tangkap gill net di Pelabuhan Pugung Tampak Kecamatan Pesisir Utara. Dimana semua data yang dikumpulkan dari penggalian data dan kemudian dianalisis bersumber dari lapangan.

¹⁵ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Masdar Maju, 1998). 32

b. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.¹⁶

Jadi penelitian ini disamping mengungkapkan data-data juga mengamati kasus-kasus yang terjadi di masyarakat sesuai dengan apa adanya, juga memberikan analisis guna memperoleh kejelasan masalah-masalah yang dihadapi. Dalam penelitian ini penulis meneliti tentang pemberdayaan masyarakat nelayan yang berupa pelatihan pembuatan alat tangkap gill net yang ramah lingkungan, teknologi penangkapan ikan berupa gill net merupakan salah satu alat yang bisa dimanfaatkan untuk pengelolaan sumber daya perikanan.

2. Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah Dinas Perikanan Kabupaten Pesisir Barat, Pemerintahan Desa Pugung Tampak dan nelayan pelabuhan Pugung Tampak

a. Dinas Perikanan Kabupaten Pesisir Barat, dengan kriteria yaitu

- 1) Sekretaris Dinas Kelautan dan Perikanan sebagai pelaksana tugas kedinasan yang diberikan oleh kepala dinas yang melaksanakan pembinaan dalam pemberdayaan masyarakat nelayan.

¹⁶ Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005). 54

- 2) Substansi Bagian Penyuluhan Perikanan adalah yang bertugas dalam pembinaan masyarakat nelayan.
 - 3) Pemerintahan Desa Pugung Tampak, dengan kriteria yaitu
 - 4) Sekretaris Desa adalah pejabat pemerintah yang menjalankan tugas dari kepala desa.
 - 5) Kaur Pembangunan adalah membantu kepala desa dalam mempersiapkan bahan perumusan kebijakan teknis pengembangan ekonomi masyarakat.
- b. Nelayan Pelabuhan Pugung Tampak, dengan kriteria yaitu
- 1) Nelayan Yang pernah mengikuti pelatihan
 - 2) Nelayan yang pernah mendapatkan bantuan
- Dalam menentukan partisipan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik Purposive Sampling, yaitu peneliti menentukan sendiri partisipan yang akan peneliti jadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini. Maka partisipan dalam penelitian ini terdiri dari 2 orang dari dinas kelautan dan perikanan, 2 orang dari pemerintahan pekon, 2 orang dari nelayan yang mengikuti pelatihan dan 2 orang dari nelayan yang mendapatkan bantuan. Jadi jumlah partisipan dalam penelitian ini berjumlah 8 orang.
3. Metode Pengumpulan Data
- Untuk memudahkan dalam pengambilan data lapangan penulis mempergunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :
- a. Metode Interview (Wawancara)
- Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara

penanya dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara.¹⁷ Dalam metode wawancara ini penulis menggunakan tehnik wawancara berstruktur yaitu pihak pewawancara sebelum melakukan wawancara terlebih dahulu mempersiapkan daftar pertanyaan, untuk di bacakan saat melakukan wawancara dengan responden.¹⁸

Metode ini sebagai metode yang utama dalam pengumpulan data tentang pengetahuan dan pengalaman Masyarakat Nelayan di Pelabuhan Pugung Tampak Kecamatan Pesisir Utara, karena metode ini dapat di jadikan untuk segala lapisan, sehingga penulis anggap cara yang paling tepat dan praktis untuk menghimpun data yang diperlukan dengan demikian informasi yang berkaitan dengan masalah dapat diperoleh dengan lengkap.

b. Metode Observasi

Observasi ialah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung. Dalam hal ini peneliti dengan berpedoman kepada desain penelitiannya perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung berbagai hal atau kondisi yang ada di lapangan.

Dalam hal ini penulis menggunakan jenis observasi non partisipan, yaitu melakukan observasi yang tidak melibatkan peneliti secara langsung dalam kegiatan pengamatan untuk memperoleh data dan informasi di lapangan tanpa

¹⁷ Ibid. 194

¹⁸ Muhammad Teguh, *Metode Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005). 137

melibatkan diri, atau tidak menjadi bagian dari lingkungan sosial atau organisasi yang diamati.¹⁹ Data yang ingin dihimpun yaitu *Place* (lokasi), *person* (masyarakat) dan *activity* (kegiatan)

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi ialah mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip dan buku-buku, surat kabar majalah dan sebagainya.²⁰

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain. Dokumentasi adalah salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.²¹

Penulis menggunakan metode ini mengharapakan agar menemukan data yang berkenaan tentang:

- 1) Sejarah berdirinya Pelabuhan Pugung Tampak
- 2) Dokumen-dokumen yang berkenaan dengan pelatihan

4. Analisis Data

Analisa data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisis data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Menganalisa data merupakan tindakan peneliti untuk

¹⁹ Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation Dan Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010). 36

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998). 11

²¹ Haris Hendriansyah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010). 43

mempertemukan kesenjangan antara teori (*das sollen*) dan praktik (*das sein*). Membangun suatu analisis juga berkaitan dengan pengujian terhadap teori yang berlaku selama ini.²²

Analisis menurut Miles dan Huberman terdiri dari 3 alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.²³

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusat perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung.²⁴ Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo) . Reduksi data atau transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhirlengkap tersusun.

b. Penyajian Data

Miles dan Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrix, grafik,

²² Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. 35

²³ Milles and Huberman, *Analisis Data Kulaitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992). 16

²⁴ Ibid. 16

jaringan dan bagan, semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih.²⁵ Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut seran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

c. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasikan selama penelitian berlangsung.²⁶ Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. singkatnya, makna-makna yang muncull dari data yang lain harus di uji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.

I. Sisitematika Pembahasan

Skripsi ini disusun menjadi lima bab, setiap bab memiliki beberapa subbab. Untuk melihat gambaran lebih

²⁵ Ibid. 16

²⁶ Ibid. 17

jelas dari penelitian ini, maka peneliti menguraikan detail kerangkanya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan subfokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini diuraikan menjadi dua bagian. Sub bab A merupakan penjelasan mengenai Pembemderdayaan Masyarakat Nelayan seperti: Pengertian Pemberdayaan Masyarakat Nelayan, Pengertian Pemberdayaan Komunitas Nelayan, Prinsip-Prinsip Pemberdayaan, Proses Pemberdayaan dan Strategi Pemberdayaaan. Sub bab B merupakan bagian yang menjelaskan tentang Kesejahteraan Ekonomi seperti: pengertian Kesejahteraan Ekonomi, Standar Kesejahteraan Ekonomi, dan Konsep Kesejahteraan Ekonomi dalam Pandangan Islam.

BAB III : DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan menjadi dua bagian yakni sub bab A dan sub bab B. Adapun sub bab A yakni mengenai gambaran umum Pelabuhan PugungTampak. Adapun pada sub bab B yakni penyajian fakta dan data penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat nelayan di Pelabuhan

Pugung TampakBAB IV : HASIL ANALISA

Pada bab ini diuraikan mengenai analisa data yang meliputi : Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Komunitas Nelayan Di Pelabuhan Pugung Tampak

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT NELAYAN DALAM PENGEMBANGAN KESEJAHTERAAN EKONOMI

A. Pemberdayaan Masyarakat Nelayan

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Secara definisi pemberdayaan diartikan sebagai upaya untuk memberikan daya atau penguatan kepada masyarakat. Keberdayaan masyarakat oleh sumodiningrat diartikan sebagai kemampuan individu yang bersenyawa dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan.²⁷

Karena itu word bank mengartikan pemberdayaan sebagai upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat (miskin) untuk mampu dan berani bersuara (voice) atau menyuarakan pendapat, ide, atau gagasan-gagasannya, serta kemampuan dan keberanian untuk memilih sesuatu (konsep, metode, produk, tindakan, dll). Yang terbaik bagi pribadi, keluarga, dan masyarakatnya. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat merupakan proses meningkatkan kemampuan dan sikap kemandirian masyarakat.²⁸

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (empowerment) berasal dari kata “power” (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan sering kali dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dengan keinginan dan minat mereka. Ilmu sosial tradisional menekankan bahwa kekuasaan berkaitan dengan pengaruh dan kontrol. Pengertian ini

²⁷ Mardikanto Totok and Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: ALFABETA, 2015).
26

²⁸ Ibid. 28

mengansumsikan bahwa kekuasaan sebagai suatu yang tidak berubah atau tidak dapat berubah

Kekuasaan senantiasa hadir dalam konteks relasi sosial antar manusia. Dengan pemahaman kekuasaan seperti ini, pemberdayaan sebagai sebuah proses perubahan kemudian memiliki konsep yang bermakna. Dengan kata lain kemungkinan terjadinya proses pemberdayaan sangat tergantung pada dua hal:

- a. Bahwa kekuasaan dapat berubah, jika kekuasaan tidak dapat berubah, pemberdayaan tidak mungkin terjadi dengan cara apapun.
- b. Bahwa kekuasaan dapat diperluas, konsep ini menekankan pada pengertian yang tidak statis, melainkan dinamis.

Menurut Suharto yang dikutip oleh Agus Salim pemberdayaan adalah:

- a. Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung.
- b. Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam, berbagai pengontrol atas, dan mempengaruhi orang terhadap kejadian, serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya.
- c. Pemberdayaan menunjuk kepada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial.
- d. Pemberdayaan adalah suatu cara dimana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupannya.²⁹

Istilah “pemberdayaan” adalah terjemah dari istilah asing “*Empowerment*”. Secara leksikal,

²⁹ Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. 57-59

pemberdayaan berarti penguatan. Secara teknis, istilah pemberdayaan dapat disamakan atau setidaknya diserupakan dengan istilah pembangunan. Bahkan dalam dua istilah ini dalam batas-batas tertentu bersifat interchangeable atau dapat dipertukarkan.³⁰

2. Pengertian Pemberdayaan Komunitas Nelayan

Komunitas atau organisasi merupakan bentuk kerjasama antara beberapa orang untuk mencapai suatu tujuan dengan mengadakan pembagian dan peraturan kerja. Organisasi mempunyai dua prinsip yang tidak boleh dilupakan, yaitu : bertahan hidup (*survive*), dan berkembang (*develop*). Organisasi harus dapat mempertahankan keberadaannya dan berkembang, kalau tidak organisasi itu akan bangkrut atau gulung tikar. Atas dua prinsip itulah maka teknik pengorganisasian diperlukan dalam mempertahankan keberadaannya.³¹

Dalam meraih tujuan yang hendak dicapai orang membentuk organisasi sesuai dengan minatnya, bagi mereka yang berminat dalam dakwah tergabung dalam organisasi dakwah demikian hanya orang peduli pada kesejahteraan sosial membentuk organisasi kesejahteraan sosial. Organisasi pelayanan kemanusiaan (OPK) atau Human service Organization adalah organisasi yang fokus utamanya memberi pelayanan sosial. Organisasi semacam ini memiliki karakteristik tertentu yang membedakannya dengan organisasi lainnya. Pekerja

³⁰ Nani Machendrawati and Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam* (Bandung: Rosdakarya, 2001). 41-42

³¹ Moedjiono, *Kepemimpinan Dan Keorganisasian* (Yogyakarta: UII Press, 2002). 135

sosial karenanya harus mengerti kekhasan agar dapat melakukan pembangunan secara efektif.³²

Bila membahas tentang intervensi komunitas, ada satu istilah yang biasanya muncul pada pembahasan tersebut, yaitu siapa yang biasanya muncul pada pembahasan tersebut. komunitas menurut Mayo yang dikutip oleh Isbandi Rukminto Adi, mempunyai tiga tingkatan diantaranya.³³

- a. *Gras root* (pelaku perubahan melakukan intervensi terhadap kelompok masyarakat yang berada di daerah tersebut, misalnya dalam suatu Kelurahan ataupun Rukun tetangga).
- b. *Local Agency dan inter – agency work* (pelaku perubahan melakukan intervensi terhadap organisasi paling tingkat lokal, provinsi ataupun di tingkat lebih luas, bersama jajaran pemerintahan yang terkait serta organisasi non pemerintah yang berminat terhadap hal tersebut)
- c. *Regional dan national community planning work* (misalnya, pelaku perubahan melakukan intervensi pada isu yang terkait dengan pembangunan ekonomi maupun isu mengenai perencanaan lingkungan yang mempunyai cakupan lebih luas dari bahasa di tingkat lokal)

Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya ikan, pada umumnya nelayan tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan

³² Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. 133

³³ Isbandi Rukminto Adi, *Kesejahteraan Sosial`* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2013). 97

pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya.³⁴ Sedangkan menurut Kusnadi nelayan merupakan kelompok yang sangat bergantung pada kondisi laut. Nelayan merupakan bagian dari masyarakat pesisir, masyarakat pesisir didefinisikan sebagai kelompok orang yang mendiami di suatu wilayah pesisir dan sumber kehidupan perekonomiannya bergantung pada pemanfaatan sumber daya laut dan pesisir.

Maka, nelayan merupakan sekelompok masyarakat yang bermukim di pesisir dan sangat bergantung pada pemanfaatan sumber daya kelautan dan pesisir untuk kehidupannya. Sumber daya tersebut meliputi hewan, tumbuhan serta lahan yang dapat digunakan langsung maupun dilakukan upaya budidaya atasnya. Syarief menggolongkan masyarakat tersebut pun ke dalam beberapa kelompok, antara lain:

- a. Masyarakat nelayan tangkap. Merupakan kelompok masyarakat pesisir yang mata pencaharian utamanya adalah menangkap ikan dilaut. Kelompok ini dibagi lagi dalam dua kelompok besar, yaitu nelayan tangkap modern dan nelayan tangkap tradisional. Kedua kelompok ini dapat dibedakan dari jenis kapal/peralatan yang digunakan dan jangkauan wilayah tangkapannya.
- b. Masyarakat nelayan pengumpul (bakul), merupakan kelompok masyarakat pesisir yang bekerja di sekitar tempat pendaratan dan pelelangan ikan. Mereka akan mengumpulkan ikan-ikan hasil tangkapan baik melalui

³⁴ Mulyadi, *Ekonomi Kelautan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005). 75

pelelangan maupun dari sisa ikan yang tidak terlelang yang selanjutnya dijual ke masyarakat sekitarnya atau di bawah ke pasar-pasar lokal. Umumnya yang menjadi pengumpul ini adalah kelompok masyarakat pesisir perempuan.

- c. Masyarakat nelayan buruh. Merupakan kelompok masyarakat nelayan yang paling banyak dijumpai dalam kehidupan masyarakat pesisir. Ciri dari mereka dapat terlihat dari kemiskinan yang selalu membelenggu kehidupan mereka, mereka tidak memiliki modal atau peralatan yang memadai untuk usaha produktif. Umumnya mereka bekerja sebagai buruh/anak buah kapal (ABK) pada kapal-kapal juragan dengan penghasilan yang minim.
- d. Masyarakat nelayan tambak. Merupakan masyarakat nelayan pengolah, dan kelompok masyarakat nelayan buruh. Jika digolongkan berdasarkan tipe di atas, Indonesia masih didominasi oleh masyarakat nelayan tangkap tradisional dan dalam pelaksanaannya, masih terdapat nelayan buruh yang merupakan sekelompok nelayan tangkap yang belum memiliki modal sehingga harus ikut bersama nelayan lain yang sudah memiliki alat tangkap serta perahu. Nelayan tangkap tradisional dengan keterbatasan alat tangkap akan mempengaruhi hasil pendapatan para nelayan. Begitu pun status sebagai nelayan buruh pun sangat mempengaruhi pendapatan yang dihasilkan. Berdasarkan definisi kemiskinan yang telah diungkapkan sebelumnya serta definisi nelayan di atas, maka kemiskinan

nelayan merupakan kondisi seseorang atau sekelompok nelayan yang memiliki standar hidup rendah serta tidak terpenuhinya hak-hak dasarnya.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia nelayan merupakan jawaban atas sebagian persoalan di sektor penangkapan. Fokus pada aspek ini didasari oleh pertimbangan pemikiran sebagai berikut. Pertama, aspek sumber daya manusia merupakan unsur terpenting dari sebuah organisasi ekonomi. Aspek ini menjadi penentu keberhasilan dan kegagalan dari sebuah kegiatan ekonomi. Kedua, nelayan adalah berposisi sebagai produsen hasil laut. Keberhasilan usaha nelayan akan menentukan secara signifikan aktivitas ekonomi di sektor pengolahan dan pemasaran, karena itu, jika musim barat tiba (Desember-Februari) dan nelayan tidak melaut, maka hasil tangkapan menurun drastis, sehingga aktivitas ekonomi disektor pengolahan dan pemasaran juga menjadi lumpuh. Dalam kondisi demikian, sebagian besar masyarakat pesisir akan kehilangan pendapatan. Ketiga, sebagai pelaku usaha, nelayan memiliki tanggung jawab untuk menjaga kelastarian ekosistem sumberdaya laut. Kerusakan ekosistem akan berpengaruh besar terhadap penurunan hasil tangkapan. Karena itu, harus dihindari kegiatan penangkapan yang merusak ekosistem. Tugas dan tanggung jawab sosial-ekonomi nelayan sangat berat dan sekaligus mulia, karena ia menjadi pinjaman kelangsungan hidup keluarganya dan masyarakatnya.³⁵

³⁵ Kusnadi, *Strategi Hidup Masyarakat Nelayan* (Yogyakarta: LKIS, 2007). 84

Nelayan adalah sumber paling besar yang memanfaatkan sumber- sumber kelautan untuk kelangsungan hidupnya, ia menyatu dengan alam lingkungan untuk menjalani ritme hidupnya : mengarungi lautan menjadi menjadi referensi hidupnya dan mengeksploitasi sumber daya yang ada. Pemanfaatan sumber daya kelautan dilakukan dengan menggunakan strategi-strategi penyesuaian terhadap lingkungan lingkungan sekitarnya, diantaranya dengan melakukan penguatan teknologi tangkap ikan yang dimilikinya , penyesuaian terhadap tanda-tanda alam yang dilihat dan dirasakannya, serta pengetahuan-pengetahuan lain yang dikuasainya sehingga mereka tetap survive.

Selaras dengan pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan Undang- undang Nomor 22 tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah dan undang- undang Nomor 25 tahun 1999 pertimbangan Keuangan Pemerintah Pusat dan daerah, maka di sektor pembangunan kelautan dan perikanan akan diarahkan untuk penguatan kelembagaan dan meningkatkan kapasitas dibidang ekonomi, sehingga sumbangan kepada pemerintah pusat dan daerah menjadi signifikan. Maka dalam hal ini pengembangan kelautan dan perikanan memperoleh momentum yang tepat untuk memperoleh masukan sebesar-besarnya bagi pembangunan masyarakat.

3. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan

Terdapat empat prinsip yang sering digunakan untuk suksesnya program pemberdayaan, yaitu prinsip kesetaraan, partisipasi, keswadayaan/ kemandirian, dan keberlanjutan.

a. Kesetaraan

Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat maupun antara laki-laki dan perempuan. Tidak ada dominasi kedudukan diantar pihak-pihak tersebut. Dinamika yang dibangun adalah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain. masing-masing saling mengetahui kelebihan dan kekurangan, sehingga terjadi proses saling belajar.³⁶

b. Partisipatif

Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh masyarakat. Namun, untuk sampai pada tingkat tersebut perlu waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat.

c. Keswadayaan

Prinsip keswadayaan adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat dari pada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai obyek yang tidak berkemampuan, melainkan sebagai

³⁶ Najiyati Sri Agus Asmana and I Nyoman N. Suryadiputra, *Pemberdayaan Masyarakat Di Lahan Gambut* (Bogor: Wetlens International-Indonesia Programe, 2005). 54

subyek yang memiliki kemampuan serba sedikit. Mereka memiliki kemampuan untuk menabung, pengetahuan yang mendalam tentang kendala-kendala usahanya, memiliki tenaga kerja dan kemauan, serta memiliki norma-norma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhinya. Semua itu harus digali dan dijadikan modal dasar bagi proses pemberdayaan.

d. Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang untuk berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan disbanding masyarakat sendiri. tapi secara perlahan dan pasti, peran pendamping akan makin berkurang, bahkan akhirnya dihapus, karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatannya sendiri.³⁷

4. Proses Pemberdayaan

Sebagai suatu proses, menurut Wrihatnolo strategi pemberdayaan melewati tiga tahapan, yaitu:

- a. Tahap Penyadaran. Pada tahap ini target yang hendak diberdayakan diberi "pencerahan" dalam bentuk pemberian penyadaran bahwa mereka mempunyai hak untuk mempunyai sesuatu. Program-program yang dapat dilakukan pada tahap ini misalnya memberikan pengetahuan yang bersifat kognisi, belief dan healing. Prinsip dasarnya adalah membuat target mengerti bahwa mereka perlu diberdayakan, dan proses pemberdayaan itu dimulai dari diri mereka sendiri. Pada tahap ini nelayan yang menjadi objek dibuat agar

³⁷ Ibid. 58-60

- mengerti bahwa pemberdayaan itu berasal dari diri mereka sendiri. Diupayakan pula agar nelayan ini mendapat cukup informasi. Melalui sosialisasi (pengenalan), maka informasi yang aktual dan akurat terjadi proses penyadaran secara ilmiah. Proses ini dapat dipercepat dan dirasionalkan hasilnya dengan hadirnya upaya pendampingan dari pemerintah atau pihak lainnya.
- b. Tahap Pengkapasitasan. Tahap ini disebut juga sebagai *capacity building* atau memampukan. Untuk diberikan daya atau kuasa yang bersangkutan harus mampu terlebih dahulu. Proses *capacity building* terdiri dari tiga jenis, yaitu manusia, organisasi, dan sistem nilai. Tujuan dari tahap ini adalah memampukan nelayan, sehingga mereka memiliki ketrampilan untuk mengelola peluang yang diberikan. Pada tahap ini dilakukan dengan memberikan pelatihan, lokakarya dan kegiatan yang sejenis yang bertujuan untuk meningkatkan *life skill* para nelayan.
 - c. Tahap Pendayaan. Pada tahap ini, para nelayan diberikan pelatihan, daya, kekuasaan, otoritas, atau peluang yang disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki melalui partisipasi aktif dan berkelanjutan yang ditempuh dengan memberikan peran yang lebih besar secara bertahap sesuai dengan kapasitas dan kapabilitasnya, diakomodasi aspirasinya serta dituntun untuk melakukan evaluasi diri (*self evolution*) terhadap pilihan dan hasil pelaksanaan atas pilihan. Pemberian

pelatihan ini sesuai dengan kualitas kecakapan yang telah dimiliki.³⁸

Pemberdayaan adalah sebuah konsep “proses menjadi”, bukan sebuah “proses instan”. Sebagai proses pemberdayaan mempunyai tiga tahapan, yaitu:

- a. Tahap Penyadaran. Yakni dimana masyarakat diberi sebuah pencerahan dalam arti memberikan penyadaran bahwa mereka mampu untuk memiliki sesuatu dan bahwasanya mereka mempunyai kemampuan dan kapasitas yang luar biasa jika saja mereka mau mengeksplor dan menggali kemampuan dalam dirinya.
- b. Tahap Pengkapasitasan. Yaitu tahap dimana masyarakat yang diberdayakan diberikan program pemampuan untuk membuat mereka memiliki skil dalam mengelola manajemen diri dan sumber daya yang dimiliki.
- c. Tahap Pemberian Daya. Pada tahap ini mereka diberikan daya, kekuasaan, otoritas, atau peluang. Pemberian ini sesuai dengan kualitas kecakapan yang telah dimiliki atau sesuai kecakapan penerima. Sehingga masyarakat menjadi mau, tau dan mampu melakukan perubahan dalam hidupnya kearah yang lebih baik.

Pranaka dan Vidhyandika menjelaskan bahwa proses pemberdayaan mengandung dua kecendrungan. Pertama, proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan atau

³⁸ Riant Nugroho Wirihatnolo, *Manajemen Pemberdayaan Sebuah Pengantar Dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kelom[ok Gramedia, 2007). 56

mengalihkan sebagai kekuatan, kekuasaan atau kemampuan kepada masyarakat agar individu lebih berdaya. Kecendrungan pertama tersebut dapat disebut sebagai kecendrungan primer dari makna pemberdayaan. Sedangkan kecendrungan kedua atau kecendrungan sekunder menekankan pada proses menstimulasi, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog.

Ciri-ciri warga masyarakat berdaya yaitu:

- a. Mampu memahami diri dan potensinya, mampu merencanakan (mengantisipasi kondisi perubahan kedepan)
- b. Mampu mengarahkan dirinya sendiri
- c. Memiliki kekuatan untuk berunding
- d. Memiliki bargaining power yang memadai dalam melakukan kerja sama yang saling menguntungkan, dan
- e. Bertanggung jawab atas tindakannya.

Yang dimaksud dengan masyarakat berdaya adalah masyarakat yang tau, mengerti, paham termotivasi, berkesempatan, memanfaatkan peluang, berenergi, mampu bekerja sama, tau keputusan, berani mengambil resiko, tau berbagai alternatif, mampu mencari dan menangkap informasi dan mampu bertindak sesuai dengan situasi. Proses pemberdayaan yang melahirkan masyarakat yang memiliki sifat seperti yang diharapkan harus dilakukan secara berkesinambungan dengan mengoptimalkan partisipasi masyarakat secara bertanggung jawab.

Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat dan atau mengoptimalkan keberdayaan (dalam arti kemampuan dan atau keunggulan pesaing) kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami permasalahan kemiskinan sebagai proses, pemberdayaan merujuk pada kemampuan, untuk berpartisipasi memperoleh kesempatan dan atau mengakses sumber daya dan layanan yang diperlukan guna memperbaiki mutu hidupnya (baik secara individual, kelompok, dan masyarakatnya dalam arti luas). Dengan pemahaman seperti itu, pemberdayaan dapat diartikan sebagai proses terencana guna meningkatkan skala utilitas dari objek yang diberdayakan.

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses dimana masyarakat, terutama mereka yang miskin sumber daya, kaum perempuan dan kelompok yang terabaikan lainnya, didukung agar mampu meningkatkan kesejahteraan secara mandiri. dalam proses ini, LSM berperan sebagai fasilitator yang mendampingi proses pemberdayaan masyarakat.

Dalam pemberdayaan masyarakat, masyarakatlah yang menjadi aktor dan penentu pembangunan. Dalam kaitan ini, usulan-usulan ini masyarakat merupakan dasar bagi program pembangunan lokal, regional, bahkan menjadi titik pijak bagi program nasional.

5. Strategi Pemberdayaan

Parsons menyatakan bahwa proses pemberdayaan umumnya dilakukan secara kolektif. Menurutnya, tidak ada literatur yang menyatakan

bahwa proses pemberdayaan terjadi dalam relasi satu-lawan-satu antara pekerja sosial dan klien dalam setting pertolongan perseorangan. Meskipun pemberdayaan seperti ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan diri klien, hal ini bukanlah strategi utama pemberdayaan. Namun demikian, tidak semua intervensi pekerjaan sosial dapat dilakukan melalui kolektivitas. Dalam beberapa situasi, strategi pemberdayaan dapat saja dilakukan secara individual; meskipun pada gilirannya strategi ini pun tetap berkaitan dengan kolektivitas, dalam arti mengkaitkan klien dengan sumber atau sistem lain diluar dirinya. Dalam konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga aras atau matra pemberdayaan (empowerment setting) : mikro, mezzo, dan makro.

- a. Aras mikro. Pemberdayaan dilakukan terhadap klien secara individu melalui bimbingan, konseling, stress management, crisis intervention. Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Model ini sering disebut sebagai pendekatan yang berpusat pada tugas (task centered approach).
- b. Aras mezzo. Pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap klien, agar

memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

- c. Aras makro. Pendekatan ini disebut juga sebagai Strategi Sistem Besar (large-system strategy), karena sasaran perubahan diarahkan pada system lingkungan yang lebih luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, lobbying, pengorganisasian masyarakat, manajemen konflik, adalah beberapa strategi dalam pendekatan ini. Strategi Sistem Besar memandang klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri, dan untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak.³⁹

Kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas dan harus dicapai, oleh sebab itu, setiap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat perlu dilandasi dengan strategi kerja tertentu demi keberhasilannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam pengertian sehari-hari, strategi sering diartikan sebagai langkah-langkah atau tindakan tertentu yang dilaksanakan demi tercapainya suatu tujuan atau penerima manfaat yang dikehendaki, oleh karena itu, pengertian strategi sering rancu dengan: metoda, teknik, atau taktik.

Tentang hal ini, secara konseptual, strategi sering diartikan dengan beragam pendekatan, seperti:

³⁹ Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. 66-67

a. Strategi sebagai suatu rencana

Sebagai suatu rencana, strategi merupakan pedoman atau acuan yang dijadikan landasan pelaksanaan kegiatan, demi tercapainya tujuan yang ditetapkan. Dalam rumusan ini, rumusan strategi senantiasa memperhatikan kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman eksternal yang dilakukan oleh (para) pesaingnya.

b. Strategi sebagai kegiatan

Sebagai suatu kegiatan, strategi merupakan upaya-upaya yang dilakukan oleh setiap individu, organisasi, atau perusahaan untuk memenangkan pesaing, demi tercapainya tujuan yang diharapkan atau telah ditetapkan.

c. Strategi sebagai suatu instrument

Sebagai suatu instrument, strategi merupakan alat yang digunakan oleh semua unsure pimpinan organisasi atau perusahaan, terutama manajer puncak, sebagai pedoman sekaligus alat pengendali pelaksanaan kegiatan.

d. Strategi sebagai suatu sistem

Sebagai suatu system, strategi merupakan suatu kesatuan rencana dan tindakan-tindakan yang komprehensif dan terpadu, yang diarahkan untuk menghadapi tantangan-tantangan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

e. Strategi sebagai pola pikir

Sebagai pola pikir, strategi merupakan suatu tindakan yang dilandasi oleh wawasan yang luas tentang keadaan internal maupun eksternal untuk rentang waktu yang tidak

pendek, serta kemampuan pengambilan keputusan untuk memilih alternatif-alternatif terbaik yang dapat dilakukan dengan memaksimalkan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang-peluang yang ada, yang dibarengi dengan upaya-upaya untuk “menutup” kelemahan-kelemahan guna mengantisipasi atau meminimumkan ancaman-ancamannya.⁴⁰

2. Kesejahteraan Ekonomi

1. Pengertian Kesejahteraan Ekonomi

Kesejahteraan ekonomi merupakan cabang ilmu ekonomi yang menggunakan teknik ekonomi mikro untuk menentukan secara serempak efisiensi alokasi dari ekonomi makro dan akibat distribusi pendapatan yang saling berhubungan.⁴¹

Kegiatan ekonomi merupakan kegiatan yang tidak terlepas dari pasar. Pada dasarnya kegiatan ekonomi lebih mementingkan sebuah keuntungan bagi pelaku ekonomi dari pasar tersebut. Sehingga sangat sulit dalam menemukan ekonomi yang dapat menyejahterakan, apabila dilihat dari mekanisme pasar yang ada. Keadaan pasar yang begitu kompetitif untuk mencari keuntungan, merupakan salah satu hal yang menjadi penghambat untuk menuju kesejahteraan. Kompetitif dalam pasar merupakan hal yang sangat wajar, karena persaingan menjadi sesuatu yang wajib dalam mekanisme pasar.

Ekonomi memiliki tugas untuk memberi prinsip yang rasional bagi bisnis sebagai kegiatan ekonomi, sehingga kegiatan ekonomi tersebut tidak hanya

⁴⁰ Totok and Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. 167-168

⁴¹ Lincoln Arsyad, *Ekonomi Mikro* (Jakarta: Gema Press, 1999). 23

mengarah pada kebutuhan hidup manusia perorang dan jangka pendek, akan tetapi juga memberi surplus bagi kesejahteraan banyak orang dalam negara. Dalam kegiatan pasar akan banyak mempengaruhi optimal atau tidaknya kegiatan ekonomi tersebut. Kompetisi dalam pasar juga bisa menimbulkan dampak negatif untuk terwujudnya ekonomi kesejahteraan.

Dimana kompetisi pasar membuat konteks sosial yang harus diperhatikan dalam pencapaian ekonomi kesejahteraan menjadi lebih sulit tercapai. Terdapat jenis kesejahteraan ekonomi, yaitu kesejahteraan ekonomi konvensional, kesejahteraan ekonomi syariah, yaitu:

a. Kesejahteraan Ekonomi Konvensional

Kesejahteraan ekonomi konvensional hanya menekankan pada kesejahteraan material, dengan mengabaikan kesejahteraan spiritual dan moral. Di mana kesejahteraan ekonomi konvensional menggunakan dua pendekatan dalam menentukan kesejahteraan ekonomi, yaitu pendekatan Neo-Klasik dan pendekatan ekonomi kesejahteraan yang baru (modern). Pendekatan Neo-Klasik berasumsi bahwa nilai guna merupakan kardinal dan konsumsi tambahan itu menyediakan peningkatan yang semakin kecil dalam nilai guna (*diminishing marginal utility*).⁴²

Pendekatan Neo-Klasik lebih lanjut berasumsi bahwa semua individu mempunyai fungsi nilai guna yang serupa, oleh karena itu hal tersebut mempunyai makna untuk membandingkan nilai guna individu dengan nilai guna milik orang lain. Oleh karena asumsi ini, hal

⁴² Dominick Salvatone, *Teori Mikro Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009).

tersebut memungkinkan untuk membangun suatu fungsi kesejahteraan sosial dengan hanya menjumlahkan seluruh fungsi nilai guna individu. Pendekatan modern perkembangan dari Neo-Klasik di mana perpaduan antara kesejahteraan tidak dapat diukur hanya dengan materi namun non materi juga dipertimbangkan dalam menentukan sebuah kesejahteraan. Sebab kesejahteraan meliputi jasmani yang bersifat materil dan rohani yang bersifat non materil.

b. Kesejahteraan Ekonomi Syariah

Kesejahteraan ekonomi syariah bertujuan mencapai kesejahteraan manusia secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan material, kesejahteraan spiritual dan moral. Konsep ekonomi kesejahteraan syariah bukan saja berdasarkan manifestasi nilai ekonomi, tetapi juga nilai moral dan spiritual, nilai sosial dan nilai politik Islami.

Dalam pandangan syariah terdapat 3 segi sudut pandang dalam memahami kesejahteraan ekonomi yakni:

Pertama, dilihat dari pengertiannya, sejahtera sebagaimana dikemukakan dalam Kamus Besar Indonesia adalah aman, sentosa, damai, makmur, dan selamat (terlepas) dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya. Pengertian ini sejalan dengan pengertian “Islam” yang berarti selamat, sentosa, aman, dan damai. Dari pengertiannya ini dapat dipahami bahwa masalah kesejahteraan sosial

Kedua, dilihat dari segi kandungannya, terlihat bahwa seluruh aspek ajaran Islam ternyata selalu terkait dengan masalah kesejahteraan sosial. Hubungan dengan Allah misalnya, harus dibarengi dengan hubungan sesama manusia (hablum

minallâh wa hablum minnan-nâs). Demikian pula anjuran beriman selalu diiringi dengan anjuran melakukan amal saleh, yang di dalamnya termasuk mewujudkan kesejahteraan sosial. Selanjutnya, ajaran Islam yang pokok (Rukun Islam), seperti mengucapkan dua kalimat syahadat, shalat, puasa, zakat, dan haji, sangat berkaitan dengan kesejahteraan sosial.

Ketiga, upaya mewujudkan kesejahteraan sosial merupakan misi kekhalifahan yang dilakukan sejak Nabi Adam As. Sebagian pakar, sebagaimana dikemukakan H. M. Quraish Shihab dalam bukunya *Wawasan Al-Qur'an*, menyatakan bahwa kesejahteraan sosial yang didambakan Al-Qur'an tercermin di Surga yang dihuni oleh Adam dan istrinya sesaat sebelum mereka turun melaksanakan tugas kekhalifahandi bumi.⁴³

Kesejahteraan dapat dilihat berdasarkan tingkatannya yaitu:

1) Kesejahteraan Perorangan

Kesejahteraan yang menyangkut kejiwaan (state of mind) perorangan yang diakibatkan oleh pendapatan kemakmuran dan faktor-faktor ekonomis lainnya. Kesejahteraan perorangan sinonim dengan tingkat terpenuhinya kebutuhan dari warga bersangkutan, sepanjang terpenuhinya kebutuhan ini tergantung dari faktor-faktor ekonomis. Oleh karena itu, kesejahteraan perorangan merupakan saldo dari "utilities". Utilities yang positif termasuk kenikmatan yang diperoleh warga dari semua barang langka pada dasarnya dapat

⁴³ Ikhwani Abidin Basri, *Islam Dan Pembangunan Ekonomi* (Jakarta: Gema Insani Press, 2005). 85-87

memenuhi kebutuhan manusiawi. Utilities yang negatif termasuk biaya-biaya yang dibutuhkan untuk memperoleh barang itu seperti terbuangnya waktu senggang dan dampak-dampak negatif dari perbuatan-perbuatan warga lain seperti dampak negatif terhadap lingkungan di mana kesejahteraan perorangan terbatas hanya pada kesejahteraan itu sendiri.

2) Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan yang menyangkut kesejahteraan semua perorangan secara keseluruhan anggota masyarakat. Dalam hal ini kesejahteraan yang dimaksudkan adalah kesejahteraan masyarakat, kesejahteraan dari beberapa individu atau kesejahteraan bersama. Adapun tahapan yang harus diperhatikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di antaranya adalah:

- a) Adanya persediaan sumber-sumber pemecahan masalah yang dapat digunakan. Dalam hal ini memang harus diperhatikan guna menyelesaikan permasalahan yang ada khususnya dalam hal meningkatkan kesejahteraan. Karena tanpa adanya sumber pemecahan masalah maka masalah tersebut akan tetap ada.
- b) Pelaksanaan usaha dalam menggunakan sumber-sumber pemecahan masalah harus efisien dan tepat guna. Pada tahap ini kita harus dapat menyesuaikan antara masalah dengan sumber pemecahan masalah yang tepat dan dapat selesai dengan cepat.

- c) Pelaksanaan usaha meningkatkan kesejahteraan harus bersifat demokratis. Dalam hal ini meningkatkan kesejahteraan suatu masyarakat lebih baik masyarakat tersebut dilibatkan didalamnya.
- d) Mencegah adanya dampak buruk dari usaha tersebut. Hal ini juga harus diperhatikan dalam meningkatkan kesejahteraan. Sebaiknya dalam melakukan usaha tersebut tidak menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat, tetapi dapat membantu meningkatkan kesejahteraan sehingga menimbulkan dampak positif bagi masyarakat.

2. Standar Kesejahteraan Ekonomi

Dapat dikatakan bahwa tingkat kesejahteraan dipengaruhi oleh jumlah pendapatan dan penghasilan. Semakin tinggi tingkat pendapatan maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraannya. Begitu pun sebaliknya, semakin kecil tingkat pendapatan maka semakin kecil pula tingkat kesejahteraannya. Hal yang utama dari tingkat kesejahteraan ekonomi yaitu daya beli, apabila daya beli menurun, maka bisa berpengaruh terhadap berkurangnya kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehingga bisa menyebabkan turunnya tingkat kesejahteraan.

Kesejahteraan adalah adalah suatu kondisi dimana kebutuhan jasmani dan rohnai keluarga dapat terpenuhi penuh dengan tepat sesuai dengan derajat kehidupan. Adapun standar yang digunakan untuk

mengukur kesejahteraan ekonomi menurut Badan Pusat Statistik (BPS) lebih spesifiknya sebagai berikut:⁴⁴

a. Kependudukan

Penduduk adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik atau sensus, dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur. Kependudukan dapat diukur melalui beberapa indikator yaitu anggota rumah tangga, kepadatan penduduk, rasio jenis kelamin, dan angka beban ketergantungan.

b. Pendidikan

Pendidikan adalah hak asasi manusia dan hak dari setiap penduduk untuk dapat membangun potensinya melalui siklus pembelajaran. Setiap penduduk Indonesia memiliki pilihan untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas sesuai dengan minat dan kemampuan yang dimiliki tanpa melihat posisi masyarakat (status sosial), status keuangan, identitas, agama dan area geografis. Pendidikan dapat diukur melalui beberapa indikator yaitu pendidikan yang ditamatkan, angka melek huruf, angka putus sekolah, dan angka partisipasi sekolah. Semakin rendah angka putus sekolah maka akan semakin sejahtera keadaan suatu daerah.

c. Kesehatan

Kesehatan merupakan indikator kesejahteraan masyarakat dan sebagai indikator pencapaian kemajuan pembangunan. Masyarakat yang sakit akan sulit mempertahankan kesejahteraan untuk dirinya

⁴⁴ Badan Pusat Statistika Kabupaten Pesisir Barat, *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Pesisir Barat*. 5

sendiri. Sehingga pembangunan dan upaya dibidang kesehatan diharapkan dapat mencapai semua tingkat masyarakat dan tidak membedakan dalam penerapannya. Kesehatan menjadi indikator kesejahteraan dapat dilihat melalui angka harapan hidup, bisa atautidaknya masyarakat melaksanakankesehatan dan mampu atau tidaknya untuk mendanai sepenuhnya pengobatan yang diperlukan.

d. Pendapatan

Pendapatan atau penghasilan merupakan indikator yang bisa dimanfaatkan untuk menggambarkan kesejahteraan masyarakat. Adapun yang disebut pendapatan adalah semua penghasilan yang diperoleh seseorang atau keluarga dalam jangka waktu tertentu.

e. Konsumsi dan pengeluaran rumah tangga

Konsumsi dan pengeluaran rumah tangga adalah pengeluaran untuk keperluan rumah tangga yang betul-betul dikonsumsi (dimakan/dipakai) atau dibayarkan tanpa memperhatikan asal barang baik pembelian/produksi maupun pemberian/pembagian. Pengeluaran masyarakat dikelompokkan menjadi dua yaitu pengeluaran pangan dan non pangan. Keseimbangan antara pengeluaran pangan dan non pangan juga digunakan sebagai indikator untuk menentukan tingkatkesejahteraan.

f. Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan adalah jumlah seluruh penduduk berumur lima belas tahun ke atas yang dapat memproduksi barang dan jasa, jika ada permintaan terhadap tenaga kerja dan mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas

tersebut. Bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu terakhir. Bekerja selama satu jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak terputus.

g. Perumahan dan lingkungan hidup

Perumahan dan lingkungan hidup adalah tempat berlindung yang mempunyai lantai, atap, dan dinding baik tetap maupun sementara yang digunakan untuk tempat tinggal maupun bukan tempat tinggal. Perumahan selain sebagai kebutuhan manusia juga memiliki peranan penting dalam tugasnya sebagai pusat untuk pemeriksaan keluarga dan meningkatkan kualitas orang di masa depan datang. Demikian juga, rumah merupakan penentu kesejahteraan masyarakat, di mana rumah yang nyaman dan sehat adalah rumah yang mampu mendukung keadaankesehatan setiap penduduknya.

3. Konsep Kesejahteraan Ekonomi Dalam Pandangan Islam

Ekonomi Islam yang merupakan salah satu bagian dari Syariat Islam, tujuannya tentu tidak lepas dari tujuan utama Syariat Islam. Tujuan utama ekonomi Islam adalah merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (*falah*), serta kehidupan yang baik dan terhormat (*al-hayah al-tayyibah*).⁴⁵ Ini merupakan definisi kesejahteraan dalam pandangan Islam, yang tentu

⁴⁵ Hendrie Anto, *Pengantar Ekonomika Mikro Islami* (Yogyakarta: Ekonisia, 2003). 7

saja berbeda secara mendasar dengan pengertian kesejahteraan dalam ekonomi konvensional yang sekuler dan materialistik. Secara terperinci, tujuan ekonomi Islam dapat dijelaskan sebagai berikut:⁴⁶

- a. Kesejahteraan ekonomi adalah tujuan ekonomi yang terpenting. Kesejahteraan ini mencakup kesejahteraan individu, masyarakat dan negara.
- b. Tercukupinya kebutuhan dasar manusia, meliputi makan, minum, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, pendidikan, keamanan serta sistem negara yang menjamin terlaksananya kecukupan kebutuhan dasar secara adil dibidang ekonomi.
- c. Penggunaan sumberdaya secara optimal, efisien, efektif, hemat dan tidak mubazir.
- d. Distribusi harta, kekayaan, pendapatan dan hasil pembangunan secara adil dan merata.
- e. Menjamin kebebasan individu.
- f. Kesamaan hak dan peluang.
- g. Kerjasama dan keadilan.

Chapra menekankan bahwa selama negara-negara muslim terus menggunakan strategi kapitalis dan sosialis, mereka tidak akan mampu, berbuat melebihi negara-negara kapitalis dan sosialis, mencegah penggunaan sumber-sumber daya yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan dengan demikian akan ditekan secara otomatis, menjadikannya sulit untuk merealisasikan maqashid meskipun terjadi pertumbuhan kekayaan.⁴⁷

⁴⁶ Warkum Sumito, *Asas-Asas Perbankan Islam Dan Lembaga-Lembaga Terkait* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010). 17

⁴⁷ Umar Chapra, *Islam Dan Tantangan Ekonomi* (Jakarta: Gema Insani Press, 2000). 304

4. Laut Sebagai Sumber Kesejahteraan Ekonomi

Laut adalah akumulasi air asin yang besar dan luas. Air di laut merupakan campuran dari 96,5% air murni dan 3,5% garam, gas terlarut, bahan organik dan partikel tidak larut dan zat lainnya. Laut adalah ruang perairan di muka bumi yang menghubungkan daratan dengan daratan dan bentuk-bentuk alamiah lainnya, yang merupakan kesatuan geografis dan ekologis beserta segenap unsur terkait, yang batas serta sistemnya ditentukan oleh peraturan perundang-undangan dan hukum internasional.⁴⁸

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang terdiri dari perairan yang luas dan ribuan pulau yang tersebar di daratan, memiliki letak geografis yang sangat unik dan tiada duanya di dunia. Kepulauan Indonesia terletak di antara Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Kerena kondisi geografis tersebut, Indonesia menempati posisi yang sangat strategis di dunia. Menurut Sri Edhie Swasono, Indonesia berada di persimpangan 60% perdagangan dunia melalui selat Malaka, Sunda, Lombok dan Makassar.⁴⁹

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ
حَلِيَّةً تَلْبَسُونَهَا ۗ وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاحِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ
تَشْكُرُونَ

"Dan Dialah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daging yang segar (ikan) darinya, dan (dari lautan itu) kamu

⁴⁸ Ahmad Muhtadi Rangkuti and Dkk, *Ekosistem Pesisir Dan Laut Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017). 8

⁴⁹ Sri Puryono Karto Soedarmo, *Mengelola Laut Untuk Kesejahteraan Rakyat* (Semarang: Undip Press, 2018). 4

mengeluarkan perhiasan yang kamu pakai. Kamu (juga) melihat perahu berlayar padanya, dan agar kamu mencari sebagian karunia-Nya, dan agar kamu bersyukur." (QS. An-Nahl [16]: 14)

Laut yang luas dan garis pantai yang panjang membuat Indonesia menyimpan hasil laut yang melimpah, sumber daya kelautan Republik Indonesia sangat besar dan beragam, baik berupa sumber daya alam yang baharu seperti perikanan, terumbu karang, hutan mangrove, rumput laut, dan obat-obatan bioteknologi maupun sumber daya alam non-baharu seperti minyak dan gas bumi, emas, perak, timah, biji besi, dan mineral. Energi laut seperti pasang surut, ombak dan angin, dan jasa lingkungan laut seperti pariwisata bahari dan pelayaran.

5. Tinjauan Tentang Kesejahteraan Ekonomi Keluarga

Kesejahteraan ekonomi sebagai tingkat terpenuhinya pemasukan secara finansial oleh keluarga. Pemasukan yang dimaksud baik berupa pendapatan, nilai aset keluarga maupun pengeluaran. Sementara indikator pengeluaran memberikan gambaran manfaat langsung dari investasi tersebut pada tingkat individu, keluarga dan penduduk. Kesejahteraan ekonomi keluarga dari suatu keluarga biasanya didefinisikan sebagai tingkat pemuasan atau tingkat pemenuhan kebutuhan yang diperoleh oleh rumah tangga.

Kesejahteraan ekonomi adalah hal yang sangat dekat dengan kemiskinan. Penentuan garis kemiskinan salah satunya dilakukan dengan menghitung biaya hidup minimum rumah tangga dan individu. Yang dimaksud dengan biaya hidup minimum rumah tangga adalah segala kebutuhan anggota rumah tangga yang

harus terpenuhi dan penggunaannya bisa dilakukan bersama-sama dengan anggota rumah tangga lain, misalnya listrik, bahan bakar (gas), komunikasi, TV, keperluan sosial, peralatan dapur, peralatan kamar mandi, peralatan kebersihan, peralatan ibadah dan lain-lain.⁵⁰

⁵⁰ Ali Khomsan, *Indikator Kemiskinan Dan Misklasifikasi Orang Miskin* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2015). 21